

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya memberdayakan ekonomi di Sumatera Barat adalah mengembangkan usaha industri yang memiliki daya serap tinggi terhadap tenaga kerja. Usaha itu dapat membantu pemerintah dalam mengatasi masalah pengangguran dan menambah pendapatan ataupun menambah kesejahteraan masyarakat. Perekonomian di Sumatera Barat didominasi oleh pertanian dan perindustrian rakyat berskala kecil, perdagangan, dan perkebunan.¹ Diverifikasi perekonomian seperti itu juga terdapat di Kota Padangpanjang.

Padangpanjang sebagai sebuah kota yang memiliki areal lebih kurang 2.300 Ha.² Padangpanjang merupakan salah satu kota yang berada pada jajaran pegunungan Bukit Barisan dengan lokasi di tengah-tengah Provinsi Sumatera Barat. Dilihat dari posisinya kota ini terletak antara 760 m dan 790 m dari permukaan laut.³ Kota ini merupakan daerah yang beriklim sejuk dan dingin. Hal ini disebabkan karena letaknya yang berada di daerah dataran tinggi, sehingga daerah ini cocok untuk pertanian terutama tanaman muda seperti tanaman padi, palawija, dan sayur-sayuran.

¹ Mestika Zed, *Sumatera Barat di Panggung Sejarah 1945-1995*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1998), hlm. 318-319.

² Badan Pusat Statistik Padangpanjang, *Padangpanjang Dalam Angka Padangpanjang In Figure 2009*, (Padangpanjang: BPS, 2010), hlm. 8.

³ Witrianto, "Dari Surau Ke Sekolah: Sejarah Pendidikan Di Padangpanjang 1904-1942)", *Tesis*, (Yogyakarta: Pasca Sarjana UGM, 2000), hlm. 32.

Kehidupan ekonomi penduduk di Kota Padangpanjang meliputi aktivitas pertanian, perdagangan, usaha-usaha jasa, buruh, pegawai baik negeri maupun swasta dan industri. Salah satu penggerak industri di Padangpanjang adalah UPTD Pengolahan Kulit Kota Padangpanjang yang bergerak dalam bidang penyamakan kulit. Perusahaan ini mampu memperlihatkan perkembangannya yang dimulai dengan sebuah perusahaan kecil yang kemudian menjadi besar. Secara turun-temurun masyarakat Kota Padangpanjang khususnya Kelurahan Silaiang Bawah, telah memanfaatkan kulit mentah yaitu kulit sapi dan kambing untuk diproses dengan cara yang sangat tradisional, ada beberapa orang pengumpul kulit mentah di Kota Padangpanjang. Hal yang mendukung pengumpul kulit mentah di Kota Padangpanjang karena terdapatnya rumah potong hewan sebagai pemotongan ternak di Kota Padangpanjang, ketersediaan bahan baku tidaklah sulit untuk didapat oleh para pengumpul kulit mentah dan hasilnya digunakan untuk pengrajin di Kota Padangpanjang namun skalanya masih kecil dan itupun merupakan kulit mentah berkualitas rendah, sedangkan yang berkualitas tinggi langsung dikirim sebagai kulit mentah garaman ke Pulau Jawa.⁴

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk pengembangan penyamakan kulit di Kota Padangpanjang yaitu mendirikan UPT Penyamakan Kulit pada tahun 1996.⁵ UPT Penyamakan Kulit yang didirikan oleh pemerintah itu pada mulanya mengalami kegagalan karena masyarakat belum mengerti fungsi dan manfaat UPT Penyamakan Kulit. Selain itu kegagalan juga terjadi karena belum adanya tenaga ahli yang memiliki pengalaman yang cukup dalam

⁴ *Profil UPTD Pengolahan Kulit Kota Padangpanjang, 2011.*

⁵ *Ibid.*

penyamakan kulit serta sarana dan prasarana yang masih minim. Kemudian pemerintah mengganti nama UPT Penyamakan Kulit menjadi Perusahaan Daerah Buah Saiyo pada tahun 1999.⁶ PD Buah Saiyo Padangpanjang merupakan satu-satunya perusahaan yang melakukan penyamakan kulit secara modern di Sumatera Barat.

Pada tahun 2006 PD Buah Saiyo berhenti sementara karena adanya gempa yang merusak gedung utama dan manajemen keuangan yang buruk, pengusaha kulit di Kota Padangpanjang kembali melakukan penyamakan secara tradisional, dan sebagian besar memilih untuk menjual kulit mentah ke Pulau Jawa, ini dikarenakan mesin pengolahan kulit modern sangat mahal, dan pengoperasiannya tidak bisa dilakukan oleh pengusaha kulit secara individu. Kemudian masalah lainnya yaitu kemampuan modal pengusaha kulit yang rendah, sementara untuk mengembangkan usaha di bidang industri kulit dibutuhkan modal yang besar. Pada tahun 2008-2009 dibangun kembali gedung utama PD Buah Saiyo, dan berganti nama menjadi UPTD Pengolahan Kulit Padangpanjang yang berlokasi di Jalan Komplek RPH RT IX Kelurahan Silaing Bawah Padangpanjang.⁷

Selanjutnya upaya untuk menumbuhkembangkan industri kulit ini terus dilakukan oleh Pemerintah Kota Padangpanjang melalui rintisan kerjasama dengan Departemen Perindustrian, yang kemudian pada bulan Oktober 2008 ditindaklanjuti dengan MOU (Nota Kesepahaman) antara Departemen Perindustrian dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dan Pemerintah Kota

⁶ *Ibid.*

⁷ *Profil UPTD Pengolahan Kulit Kota Padangpanjang, 2016.*

Padangpanjang.⁸ Upaya pengembangan industri kulit Kota Padangpanjang secara formal juga telah dituangkan dalam Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional, dan Kota Padangpanjang termasuk dalam peta pengembangan Industri Kulit Nasional di Luar Pulau Jawa.⁹

UPTD Pengolahan Kulit Kota Padangpanjang, didirikan berdasarkan Peraturan Walikota Padangpanjang Nomor 14 Tahun 2009 dan mulai beroperasi pada tahun 2010.¹⁰ Didukung oleh pekerja yang professional dari Yogyakarta, mempunyai instalasi pengolahan air limbah yang modern, serta memiliki mesin pengolahan kulit yang modern seperti mesin *tanning drum* sebanyak tiga unit, mesin *flesing*, mesin *splitting*, mesin *sammying* dan *setting*.¹¹ Pada tahun 2010 sesuai dengan MOU antara Pemerintahan Kota Padangpanjang, Pemerintahan Provinsi Sumatera Barat dengan Departemen Perindustrian, maka UPTD Pengolahan Kulit menerima bantuan beberapa buah mesin *tanning drum*, mesin *buffing*, *toggling* dan *staking*.

MOU yang ditandatangani pada bulan Oktober 2008 tersebut mengatur mengenai tugas dan tanggung jawab dari masing-masing pihak, Pemerintah Pusat bertanggung jawab untuk menyediakan kebutuhan mesin-mesin, pengembangan SDM dan pemasaran sedangkan Pemerintah Provinsi dan Pemko Padangpanjang bertanggung jawab terhadap pengadaan bangunan dan Instalasi Pengolahan Air

⁸ Draft Nota Kesepakatan Tahap II Antara Departemen Perindustrian Republik Indonesia Dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat Dan Pemerintah Kota Padangpanjang Tentang Kerjasama Pengembangan Industri Kulit Dan Produk Kulit Di Kota Padangpanjang, Provinsi Sumatera Barat (Tahap II).

⁹ Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2008 Tentang Kebijakan Industri Nasional.

¹⁰ Peraturan Walikota Padangpanjang Nomor 14 Tahun 2009.

¹¹ Mardi Suntami, Materi Profil UPTD Pengolahan Kulit Kota Padangpanjang: Workshop Industri Kerajinan Kulit Alas Sepatu, (Padangpanjang, 2010), hlm. 6.

Limbah (IPAL) serta sarana pendukung lainnya. Oleh karena itu untuk menindaklanjuti MOU tersebut pada tahun 2009 Pemko Padangpanjang membangun Gedung IPAL yang representatif dan kemudian ditindaklanjuti dengan pembentukan lembaganya yaitu Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) Pengolahan Kulit Kota Padangpanjang.¹²

Jenis produk unggulan dengan memanfaatkan UPTD Pengolahan Kulit yang dihasilkan dari sentra kerajinan kulit oleh pengusaha kulit di Kota Padangpanjang berupa berbagai macam alas kaki seperti sepatu dan sandal. Dalam perkembangannya, usaha kerajinan kulit mengalami peningkatan. Produk yang dihasilkan tidak hanya sepatu atau sandal melainkan barang kerajinan dari kulit lainnya seperti ikat pinggang, tas, jaket, dan lain-lain. Masing-masing produk tersebut kemudian diberi cat atau pewarna kulit seperti warna coklat, merah, merah muda, hitam, putih, kuning, hijau atau ada yang sengaja dipertahankan sesuai warna aslinya.

Struktur organisasi UPTD Pengolahan Kulit Kota Padangpanjang berada di bawah Dinas Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah yang dikepalai oleh seorang kepala dinas, UPTD memiliki seorang kepala yang membawahi seorang pimpinan kepegawaian atau Kepala Tata Usaha (KTU), KTU mempunyai beberapa staf yang mengerjakan bagian administrasi, bagian teknis pengolahan, bagian teknis sarana prasarana, dan bagian pendapatan. Kemudian jabatan fungsional dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian perawatan mesin dan

¹² *Ibid.*

pengolahan kulit.¹³ Tenaga kebersihan yang bertugas untuk menjaga kebersihan lingkungan UPTD Pengolahan Kulit. Tenaga penjaga kantor yang bertugas untuk menjaga keamanan dan kenyamanan di lingkungan UPTD. Sopir yang bertugas dalam proses operasional transportasi dalam dan luar UPTD Pengolahan Kulit.¹⁴

UPTD Pengolahan Kulit Kota Padangpanjang menarik untuk dikaji, mengingat keberadaannya memberikan kontribusi terhadap keberlangsungan industri kulit. Pada mulanya perusahaan itu bernama UPT Penyamakan Kulit dan akhirnya menjadi Perusahaan Daerah Tuah Saiyo. UPTD Pengolahan Kulit Kota Padangpanjang merupakan satu-satunya perusahaan pengolahan kulit yang ada di Kota Padangpanjang, dengan adanya perusahaan itu memudahkan masyarakat yang kesehariannya bekerja sebagai pengumpul kulit mentah untuk menjualnya.

Penelitian diajukan guna melihat perkembangan UPTD Pengolahan Kulit meliputi sistem pengelolaan UPTD Pengolahan Kulit milik Pemerintahan Kota Padangpanjang, kemudian latar belakang berdirinya pabrik pengolahan kulit, proses produksi, tenaga kerja dan persediaan bahan baku, serta peningkatan hasil produksi menjadi berkualitas dan diakui. Penelitian ini juga membahas dampak perkembangan UPTD Pengolahan Kulit terhadap kehidupan masyarakat Kota Padangpanjang dan sekitarnya. Dalam konteks itulah penelitian ini diajukan dengan judul: **“Perkembangan UPTD Pengolahan Kulit Kota Padangpanjang (1996-2016)”**.

¹³ *Profil UPTD Pengolahan Kulit Kota Padangpanjang, 2016.*

¹⁴ *Ibid.*

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Agar pokok permasalahan penelitian yang dibahas tidak melebar maka diperlukan suatu pembatasan masalah baik spasial maupun temporal. Batasan temporal dari tulisan ini adalah tahun 1996–2016. Tahun 1996 dijadikan batasan awal karena tahun ini UPTD Pengolahan Kulit Kota Padangpanjang berdiri. Batasan akhir yang diambil adalah tahun 2016 karena pada tahun ini UPTD Pengolahan Kulit mendapatkan sertifikat SNI serta mencapai produk yang ber SNI secara maksimal dan berupaya melakukan penerapan ISO-9000. Peningkatan itu merupakan indikasi semakin majunya UPTD itu. Adapun batasan spasialnya adalah Kota Padangpanjang, mengingat Kota Padangpanjang merupakan lokasi UPTD Pengolahan Kulit.

Untuk memperjelas ruang lingkup persoalan yang akan dibahas, maka dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Faktor apakah yang melatarbelakangi berdirinya UPTD Penyamakan Kulit Kota Padangpanjang ?
2. Bagaimanakah cara memperoleh persediaan bahan baku, proses produksi, ketenagakerjaan serta peningkatan hasil produksi menjadi berkualitas dan diakui?
3. Bagaimanakah strategi UPTD Pengolahan Kulit Padangpanjang dalam mempertahankan keberadaannya?

Pertanyaan-pertanyaan itu akan dijawab melalui penelitian ini, sehingga perkembangan UPTD Pengolahan Kulit di Padangpanjang dapat dikemukakan secara utuh.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menjelaskan faktor yang melatarbelakangi berdirinya UPTD Penyamakan Kulit Kota Padangpanjang.
2. Menjelaskan proses yang terkait dengan penyamakan kulit di UPTD Pengolahan Kulit Padangpanjang untuk memperoleh persediaan bahan baku, proses produksi, ketenagakerjaan serta peningkatan hasil produksi menjadi berkualitas dan diakui.
3. Menjelaskan strategi UPTD Pengolahan Kulit Padangpanjang dalam mempertahankan keberadaannya.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperkaya kajian tentang sejarah perindustrian khususnya di Sumatera Barat, dan bisa dijadikan acuan ataupun patokan bagi pembangunan khususnya pembangunan ekonomi di Sumatera Barat. Di sisi lain masih belum banyaknya pembahasan yang mendalam mengenai sejarah perindustrian kulit, dengan adanya tulisan sejarah ekonomi atau maupun bidang ilmu lain khususnya dari ilmu ekonomi maka hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu acuan.

D. Tinjauan Pustaka

Tulisan yang membahas mengenai Padangpanjang sudah ada yang menulis, ada beberapa penulisan yang sebelumnya pernah ditulis dan bisa digunakan sebagai referensi dalam penulisan ini. Buku yang ditulis oleh Suharjono Triatmojo yang berjudul *Penyamakan Kulit Ramah Lingkungan* membahas tentang hasil pengolahan kulit dari berbagai produksi, sehingga menghasilkan berbagai macam barang yang berpengaruh besar terhadap teknologi atas kebutuhan akan permintaan konsumen, dan dapat memiliki fungsi terutama untuk melindungi dan menutup organ atau jaringan yang ada. Setiap jenis kulit ternak mempunyai karakteristik sendiri, dari berbagai jenis ternak mempunyai keunikan tersendiri.¹⁵

Skripsi yang ditulis oleh Suharman dengan judul skripsi: “Sejarah Kota Padangpanjang (1888-1942)”. Tulisan itu membahas tentang pertumbuhan dan perkembangan Kota Padangpanjang, yang meliputi perkembangan fisik kota, perkembangan pendidikan dan perkembangan organisasi sosial politik.¹⁶

Skripsi yang ditulis oleh Dani Septiadi dengan judul “Manajemen Pengelolaan Pengolahan Kulit oleh Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Padangpanjang ” membahas tentang manajemen pengelolaan industri kulit di Kota Padangpanjang telah terlaksana dengan cukup efektif. Meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dan kendala dalam menjalankan

¹⁵ Suharjono Triatmojo, M. Zainal Abidin, *Penyamakan Kulit Ramah Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014).

¹⁶ Suharman, “Sejarah Kota Padangpanjang (1888-1941)”, *Skripsi*, (Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas, 1996).

fungsi manajemen, namun sebagian besar fungsi manajemen telah berjalan dengan efektif.¹⁷

Tesis yang ditulis oleh Witrianto dengan judul “Dari Surau Ke Sekolah: Sejarah Pendidikan Di Padangpanjang (1904-1942)” membahas tentang sejarah perkembangan pendidikan modern di Padangpanjang, baik pendidikan Islam maupun pendidikan Barat dari awal abad ke-20 sampai dasawarsa keempat abad ke-20, juga membahas keadaan lingkungan Kota Padangpanjang, seperti: keadaan geografis, penduduk, ekonomi, agama, dan adat-istiadat.¹⁸

Berbeda dengan tulisan terdahulu, maka penelitian skripsi ini ditujukan untuk membahas sejarah ekonomi Padangpanjang. Aspek yang dibahas adalah perkembangan UPTD Pengolahan Kulit milik Pemerintah Kota Padangpanjang dari awal berdirinya perusahaan sampai berkembang pesatnya UPTD Pengolahan Kulit dalam dunia industri Kota Padangpanjang.

E. Kerangka Analisis

Penelitian Perkembangan UPTD Pengolahan Kulit Kota Padangpanjang Tahun 1996-2016 merupakan penelitian sejarah sosial ekonomi. Sejarah sosial mempunyai hubungan yang erat dengan sejarah ekonomi.¹⁹ Sejarah sosial ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang aktifitas masyarakat pada masa lampau baik itu dalam menghasilkan barang dan kegiatan memakai barang itu

¹⁷ Dini Septiadi, “Manajemen Pengelolaan Pengolahan Kulit oleh Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Padangpanjang” *Skripsi*, (Padang: Fakultas ISIP Universitas Andalas, 2017).

¹⁸ Witrianto, “Dari Surau Ke Sekolah: Sejarah Pendidikan Di Padangpanjang 1904-1942”, *Tesis*, (Yogyakarta: Pasca Sarjana UGM, 2000).

¹⁹ Kuntowijoyo, “Metodologi Sejarah”. (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1994), hal. 33.

sendiri, serta bagaimana dampak sosialnya bagi masyarakat yang terlihat dari pendidikan, perumahan dan lain sebagainya.²⁰

Ada beberapa tinjauan historis yang melatarbelakangi adanya UPT di Padangpanjang merupakan satu-satunya UPT yang peduli pada bidang pengolahan kulit, sehingga dijadikan sebagai perusahaan daerah dan berganti nama menjadi PD Buah Saiyo, setelah menjalani masa percobaan selama satu tahun, PD Buah Saiyo akhirnya diubah menjadi perusahaan murni.²¹

Pengolahan kulit merupakan merubah kulit mentah yang mudah rusak oleh aktifitas mikroorganisme menjadi kulit tersamak yang lebih tahan terhadap pengaruh-pengaruh tersebut. Salah satu teknik pengolahan kulit yaitu dengan proses penyamakan. Proses penyamakan kulit merupakan serangkaian unit operasi yang dapat dikelompokkan menjadi tiga tahapan, yaitu prapenyamakan (*pre-training*) atau *beam house operation*, penyamakan (*tanning*) dan operasi pascapenyamakan (*post-tanning*), dan penyempurnaan (*finishing*).²²

Setelah berbentuk perusahaan murni, semua tenaga kerja di PT Buah bergabung dalam Asuransi Ketenagakerjaan yaitu JAMSOSTEK pembebanan biaya asuransi ditanggung oleh perusahaan. Menurut Moolengraaff perusahaan merupakan keseluruhan perbuatan yang dilakukan secara terus menerus, bertindak

²⁰ Sartono Kartidirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 50.

²¹ Feri Coni, *Kerajinan Kulit Padangpanjang Antara Tantangan dan Peluang*, (Jurnal Ranah Seni. Vol 2. 2014), hlm. 4.

²² Suharjo Triatmojo, M. Zainal abidin, *Penyamakan Kulit Ramah Lingkungan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014), hlm. 44.

ke luar untuk memperoleh penghasilan dengan cara memperdagangkan atau menyerahkan barang.²³

Padangpanjang mempunyai UPTD Pengolahan Kulit wujud kongkrit dari lembaga kemasyarakatan atau lembaga instansi.²⁴ Lembaga adalah sebuah bentuk interaksi manusia yang terjadi atau melibatkan tiga tingkatan yang berbeda, pengaturan yang terikat pada suatu perjanjian, hukum, serta kebudayaan. Instansi merupakan sebuah interaksi sosial yang hadir dalam bentuk sebuah organisasi dengan tujuan menyajikan pelayanan baik kepada lembaga itu sendiri.

Dengan adanya UPTD maka adanya lembaga instansi, dalam pedoman penyusunan penetapan kinerja daerah, instansi pemerintah adalah sebuah kolektif dari unit organisasi pemerintah yang menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, meliputi koordinator atau lembaga pemerintah Provinsi, pemko, pemkab serta lembaga-lembaga pemerintah yang menjalankan fungsi pemerintah dengan menggunakan APBN dan APBD sehingga UPTD Padangpanjang di bawah Dinas Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah. Koperasi berperan dalam penyelenggaraan kehidupan ekonomi secara demokratis di UPTD.²⁵

UPTD berkembang di Padangpanjang sejak tahun 1996 merupakan aspek industri yang dapat dianalisis yang meliputi kondisi ekonomi masyarakat Padangpanjang khususnya di Kelurahan Silaing Bawah sebelum adanya UPTD

²³ *Ibid.*, hlm. 5.

²⁴ Soerjono Soekonto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 197.

²⁵ *Op.cit.* Dini Septiadi, hlm. 8

Pengolahan Kulit ini. Awal muncul dan berkembangnya UPTD Pengolahan Kulit di Padangpanjang, dan mengetahui dampak ekonomi munculnya industri ini terhadap kemajuan usaha perindustrian kulit di Padangpanjang.

F. Metode Penelitian dan Sumber Penulisan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah heuristik, kritik sumber, interpretasi data dan penulisan.²⁶ Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan studi lapangan, kemudian data-data yang ditemukan dianalisa dan diinterpretasikan dalam sebuah tulisan, sesuai dengan setiap tahapan yang dirumuskan dalam metode sejarah tersebut.

Tahap pertama adalah heuristik merupakan tahap awal dalam penelitian yaitu melakukan pengumpulan sumber, baik bersifat primer maupun sekunder. Sumber-sumber primer yang diperoleh dari penelitian didapat dari koleksi arsip UPTD Pengolahan Kulit Kota Padangpanjang seperti data tentang pekerja, alat produksi, Surat izin Usaha, peta lokasi, arsip kerjasama dengan perusahaan lain. Arsip dimaksud berupa Profil UPTD Pengolahan Kulit Kota Padangpanjang Tahun 2011, Draft Nota Kesepakatan Tahap II antara Departemen Perindustrian Republik Indonesia dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dan Pemerintah Kota Padangpanjang tentang kerjasama pengembangan industri kulit dan produk kulit di kota Padangpanjang.

²⁶ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta : UI Press, 1983), hlm. 30 – 32.

Selain itu data juga didapatkan dengan melakukan wawancara. Wawancara ini merupakan bagian paling penting dalam upaya mendapatkan informasi dan keterangan tentang perkembangan yang terjadi pada UPTD Pengolahan Kulit Kota Padangpanjang. Informan yang akan diwawancarai adalah Kepala UPTD Pengolahan Kulit Kota Padangpanjang, pengelola perusahaan, karyawan dan masyarakat yang bekerja sebagai pengumpul kulit mentah serta masyarakat sekitar perusahaan.

Sumber sekunder dikumpulkan melalui studi kepustakaan yaitu menggunakan literatur yang berkaitan dengan permasalahan ini, yaitu dengan menggunakan buku-buku, laporan penelitian dan skripsi yang membahas tentang sejarah perusahaan. Studi pustaka dilakukan pada perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, dan Jurusan Sejarah diperoleh berupa buku dan beragam skripsi yang ditulis oleh mahasiswa Jurusan Sejarah.

Setelah data atau sumber dikumpulkan maka tahap kedua yang dilakukan adalah kritik terhadap sumber-sumber yang didapatkan, kritik itu untuk menentukan asli atau tidaknya sumber tersebut. Kritik terdiri dari dua jenis yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern adalah kritik terhadap sumber pada bagian fisik dan morfologi sehingga diketahui apakah sumber bisa dianggap valid. Sedangkan kritik intern merupakan analisa yang lebih mengacu pada isi sumber sehingga akan diketahui layak atau tidaknya sumber tersebut digunakan dalam penulisan.

Tahap selanjutnya adalah tahap interpretasi yang merupakan tahap penafsiran terhadap sumber-sumber yang digunakan dalam proses penulisan. Tujuan dilakukannya interpretasi sumber adalah untuk menemukan fakta yang akurat sebagai fakta sejarah, setelah itu barulah dilakukan penulisan sejarah. Tahap ini terbagi atas dua macam, yaitu analisis dan sintesis. Analisis merupakan penguraian antara beberapa fakta sehingga terjadi hubungan kausalitas yang saling mempengaruhi, sedangkan sintesis merupakan pernyataan dari hasil analisis. Tahap terakhir adalah historiografi (penulisan sejarah).²⁷ Tahap ini merupakan tahap penulisan dari data-data yang telah dikumpulkan baik melalui studi kepustakaan maupun wawancara dan telah dilakukan pula kritik intern dan ekstern yang telah diinterpretasi sehingga menjadi sebuah tulisan bersifat ilmiah.

G. Sistematika Penulisan

Tahapan akhir dari penelitian adalah penulisan. Untuk memperjelas apa yang telah diungkapkan, maka dilakukan sistematika penulisan pembahasan dibagi menjadi V bab. Bab I adalah pendahuluan yang membicarakan latar belakang masalah, batasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian dan bahan sumber serta sistematika penulisan.

Bab II berisi gambaran umum Kota Padangpanjang yang terdiri dari sub bab berisi tentang gambaran umum Kota Padangpanjang yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu kondisi geografis dan demografis penduduk Kota

²⁷ Mestika Zed, *Pengantar Studi Historiografi*, (Padang: Universitas Andalas, 1984), hlm. 5.

Padangpanjang. Sosial budaya, kondisi ekonomi dan mata pencaharian, serta persukuan. Bab III memaparkan tentang perkembangan UPTD Pengolahan Kulit Kota Padangpanjang dari tahun 1996-2016 dimulai dari latar belakang berdirinya, perkembangan, manajemen yang meliputi stuktur organisasi perusahaan pada tahun 1996-2016. Kemudian aktivitas ekonomi di UPTD yang berisikan perolehan bahan baku, proses produksi, pengolahan limbah. Bab IV adalah memaparkan tentang strategi pengembangan UPTD Pengolahan Kulit Padangpanjang dengan cara meningkatkan kualitas produksi, kualitas SDM, dan mengoptimalkan promosi dan kerjasama. Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan mengenai perkembangan UPTD Pengolahan Kulit Kota Padangpanjang secara keseluruhan.

